

Analisis Perilaku Sosial Masyarakat Pada Rencana Pembangunan Infrastruktur Di Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Sumedang

¹Santi Nuraini, ²Rizki Ahmad Haeptami, ³Siti Julaeha, dan ⁴Yuliyanti ⁵Arip Rahman Sudrajat

¹²³⁴⁵ STIA Sebelas April Sumedang

e-mail : ¹santy.nuraeni19@gmail.com, ²rizkiahmadhaeptami6525@gmail.com,

³julaeha.siti1998@gmail.com,

⁴yuliyantianugrah597@gmail.com, ⁵arip.rs84@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumedang terutama Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan studi kasus perilaku sosial setelah adanya rencana pembangunan infrastruktur pendukung kepariwisataan serta akses jalan alternatif penghubung ke Bandara Kertajati di Kabupaten Majalengka yang sebelumnya telah dilakukan pembangunan infrastruktur waduk Jatigede untuk mengairi kawasan pertanian di wilayah Majalengka, Cirebon serta Indramayu yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Harapan mendapatkan manfaat lebih dari adanya pembangunan waduk tersebut berbanding terbalik terhadap kenyataan bahwa perilaku sosial masyarakat daerah terdampak kehilangan lahan sawah serta kebun yang menjadi mata pencaharian utama di kawasan tersebut sehingga menyebabkan tingginya pengangguran serta kemiskinan.

Kata Kunci: Perilaku Sosial, Pembangunan Infrastruktur, Kawasan Ekonomi Khusus

Social Behavior Analysis of Infrastructure Development Plan in The Special Economic Areas of Sumedang Regency

Abstract

This research was conducted in Sumedang Regency, especially the Special Economic Zones (KEK) with a case study of social behavior after the development of tourism supporting infrastructure development and alternative road access to the Kertajati Airport in Majalengka Regency which had previously been built Jatigede reservoir infrastructure to irrigate agricultural areas in the region Majalengka, Cirebon and Indramayu which aims to increase agricultural production. Hope to get more benefit from the construction of the reservoir is inversely proportional to the fact that the social behavior of the affected local communities loses paddy fields and gardens which are the main livelihoods in the area, causing high unemployment and poverty.

Keywords: Social Behavior, Infrastructure Development, Special Economic Zones

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana adanya keterkaitan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidup. Selalu ada kebutuhan yang harus dipenuhi lewat adanya orang lain. Suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia itu kemudian dikenal sebagai perilaku sosial.

Indonesia merupakan negara agraris dengan kekayaan alam juga merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk

sangat besar di dunia setelah negara China dan India. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap kebutuhan ketersediaan bahan pangan, sandang serta papan yang harus dipenuhi. Mayoritas masyarakat Indonesia yang merupakan petani menyumbang pengaruh yang besar terhadap ketersediaan bahan makanan berupa padi yang merupakan bahan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia.

Dewasa ini isu pembangunan infrastruktur di daerah berkembang pesat hingga menggeser posisi fungsi lahan pertanian produktif menjadi jalan-jalan permanen,

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

terutama di Kabupaten Sumedang yang merupakan daerah penghasil padi cukup besar di Jawa Barat ikut terbawa imbas dari pembangunan infrastruktur tersebut khususnya di Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) yang meliputi Kecamatan Tomo, Jatigede, Ujungjaya serta Buahdua.

Pengalihan fungsi lahan pertanian ini membawa dampak sosial ekonomi terhadap masyarakatnya, seperti yang di ulas oleh Yugi Prasetyo Dalam Sindo News edisi 9 September 2015, bahwa pembuatan Bendungan Jatigede menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kerusakan alam serta hilangnya lahan perkebunan dan pertanian yang seharusnya digarap oleh petani sebagai mata pencaharian serta sumber kehidupannya.

Berdasarkan kajian pembanding dalam jurnal berjudul "Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideung sebagai Desa Wisata" karya Hanifah Gunawan, ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial masyarakat dapat berubah seiring dengan perubahan lingkungan tempat ia tinggal.

Berdasarkan identifikasi serta analisis tersebut diatas, maka penulis membuat sebuah hipotesis penelitian bahwa Perilaku Sosial Masyarakat berubah akibat adanya Pembangunan Infrastruktur di Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) di Kabupaten Sumedang yang berdampak terhadap hilangnya mata pencaharian serta urbanisasi secara massal.

Kebanyakan peneliti meneliti tentang Budaya sosial yang berubah namun pada penelitian ini kami mengulas tentang perilaku sosial masyarakatnya. Penelitian yang diangkat belum pernah dilakukan sebelumnya dan merefleksikan isu yang terjadi di Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Kabupaten Sumedang berdasarkan hasil penelitian lapangan serta kajian dari artikel dan penelitian terdahulu sebagai pembanding.

Pada penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian kualitatif dimana hasil data observasi disandingkan dengan penelitian dari artikel dan berita serta dokumen yang membahas hal-hal terkait untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang dibahas.

B. PEMBAHASAN

Kabupaten Sumedang merupakan daerah penghasil padi yang memiliki luas lahan sawah 35,474 Ha (di kutip dari Peta

Pengembangan Kawasan Padi Kabupaten Sumedang). Dari total 26 (dua puluh enam) Kecamatan ada 2 (dua) Kecamatan dengan luas lahan sawah aktual dan potensial yang cukup luas yaitu Jatigede dan Tomo. Jatigede merupakan daerah terluas yang digenangi air dari total 5 (lima) Kecamatan dan 26 (dua puluh enam) Desa yang digenangi. Waduk Jatigede merupakan waduk terbesar di Indonesia setelah waduk Jatiluhur, karena dapat mengairi saluran irigasi hingga 9.000 ha dan dapat mengurangi banjir di daerah sekitar Garut. Selain itu, daerah-daerah dikawasan tersebut merupakan daerah penghasil produk pertanian sawah serta kebun. Tetapi akibat adanya pembangunan waduk Jatigede tersebut, terjadilah alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian.

Banyak diantara masyarakat yang merupakan petani akhirnya kehilangan mata pencaharian tanpa memiliki alternatif mata pencaharian sebagai penyambung keberlangsungan ekonomi serta meningkatnya pengangguran. Faktanya Kabupaten Sumedang berpotensi menjadi lumbung Padi terbesar di Jawa Barat karena tingkat gagal panen padi yang minim serta kualitas padi yang dihasilkan lebih unggul dari produksi tanah Karawang. Potensi pertanian tersebut kurang diperhitungkan pemerintah terkait adanya pembangunan infrastruktur skala nasional yang dirujuk untuk meningkatkan perekonomian serta produksi pertanian.

Pembangunan infrastruktur untuk keperluan pengairan areal sawah di sebagian wilayah Kabupaten Majalengka, Cirebon, serta Indramayu yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pertanian Padi bahkan menjadi Lumbung Padi yang menjamin ketersediaan pasokan beras di Pulau Jawa. Proyek besar ini menyisakan banyak permasalahan sosial yang berakibat pada berubahnya perilaku masyarakat daerah terdampak yang menjadi pengangguran setelah hilangnya lahan kebun dan sawah. Alternatif yang di dapat dari adanya waduk Jatigede dimanfaatkan untuk membuka usaha sewa perahu sebagai sarana pendukung pariwisata.

Pemerintah berupaya meningkatkan kearifan lokal melalui sektor pariwisata dan industri kreatif guna meningkatkan pendapatan serta pengembangan ekonomi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

namun tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Rencana pembangunan Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) di Kabupaten Sumedang meliputi Kecamatan Jatigede, Tomo, Ujungjaya serta Buahdua melalui pembukaan akses jalan untuk mempermudah mobilisasi ke tempat-tempat penting terutama Bandara Kerta Jati yang mulai dibuka pada tahun 2019 ini serta akan menjadikan kawasan tersebut menjadi kawasan industri.. Pemerintah berspekulasi bahwa akan banyak peluang kerja serta usaha yang dihasilkan dari adanya pembangunan ini. Salah satu peluang kerja di bidang industri dengan menjadi buruh pabrik. Namun, pada kenyataannya menjadi buruh pabrik harus didukung dengan tingkat pendidikan yang cukup baik, yaitu minimal lulusan SMA/SMK/ sederajat. Hal ini tidak relevan dengan kualitas pendidikan sumber daya manusia di daerah tersebut yang sebagian besar hanya lulusan sekolah dasar dan menengah.

Adanya isu pembangunan kawasan industri di daerah tersebut mengundang banyak pendatang baru dengan kemampuan dan dukungan tingkat pendidikan sesuai dengan yang dibutuhkan menyebabkan masalah baru perihal urbanisasi yang meningkat. Hal tersebut berdampak pada tergusurnya masyarakat lokal akibat seleksi alam yang di dasarkan pada ketidakmampuan untuk menyesuaikan terhadap iklim serta perubahan lingkungannya.

Kondisi dimana koordinasi serta pembinaan masyarakat yang kurang baik berdampak buruk terhadap keberlangsungan hidup masyarakatnya. Hak yang sepatutnya di dapatkan oleh masyarakat untuk tetap dapat mempunyai pekerjaan yang layak serta penghasilan tidak dapat terpenuhi akibat pembangunan yang tidak konsekuen. Ditambah lagi perihal peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang minim dan terkesan tidak fokus terhadap kesejahteraan masyarakat membuat ketidakpastian penjaminan kehidupan masyarakat Sumedang yang merupakan domisili Waduk Jatigede akan mendapatkan manfaat lebih besar dari adanya waduk tersebut karena irigasi langsung mengalir ke luar Sumedang, terutama fungsi *stakeholder* yang berjalan kurang baik dalam hal ini yaitu pemerintah kabupaten tidak memberikan solusi signifikan terhadap

penanggulangan dampak pembangunan tersebut.

Jalan serta fasilitas kepariwisataan yang dirancang untuk memberi peluang usaha peningkatan ekonomi masyarakat belum efektif menanggulangi isu pengangguran serta kemiskinan yang semakin meingkat di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan yang di ulas oleh Yugi Prasetyo Dalam Sindo News edisi 9 September 2015, menyatakan bahwa relokasi hutan serta lahan yang bisa ditanami tidak dilakukan dengan baik, bahkan tidak ada. Pada akhirnya kehidupan pertanian di sekitar waduk Jatigede hanyalah menjadi sebuah wacana belaka.

Adanya pembibitan ikan di waduk Jatigede untuk dimanfaatkan sebagai hasil perikanan warga tidak berjalan efektif karena konsumsi ikan oleh masyarakat sekitar tidak seantusias masyarakat pinggir pantai. Usaha sewa perahu yang mulai di tekuni warga pun hanya sedikit peminatnya dan beroperasi hanya pada musim-musim tertentu yang apabila kemarau panjang seperti saat ini di Bulan Juni hingga November terjadi penyurutan volume air yang signifikan. Ini berimbas terhadap minimnya penghasilan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada usaha tersebut.

Selain daripada itu, hasil ikan yang ditangkap kurang diminati masyarakat Sumedang untuk dikonsumsi karena jenis ikan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar. Bibit ikan yang ditanam merupakan jenis ikan air tawar yang tingkat konsumsinya rendah, meskipun memiliki nilai gizi yang tinggi. Hal ini terjadi karena waduk Jatigede merupakan bendungan air tawar dan tidak bisa digunakan untuk budidaya ikan air asin yang lebih banyak peminatnya. Pemerintah Kabupaten sangat perlu untuk mengupayakan penyelesaian masalah ini dengan cepat supaya terjadi korelasi dan saling menguntungkan antara masyarakat dan Pemerintah sebagai pengelola pembangunan berskala nasional tersebut.

Terutama jika dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rata-rata Kabupaten Sumedang dibawah Nasional dan Provinsi Jawa Barat, diantaranya angka melek huruf dibawah rata-rata capaian sekolah dan belum mencapai target SPM, bahkan tingkat pendidikan hanya sekolah sampai kelas 8 saja. Dalam statistik daerah Kabupaten Sumedang tahun 2015 dan BPS terdapat adanya

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

pergeseran tenaga kerja pertanian dari 36,40% menjadi 27,79%. Bahkan, angka putus sekolah rata-rata mencapai 1,29%.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manusia di Kabupaten Sumedang masih rendah dan perlu adanya upaya peningkatan pembangunan manusia yang direalisasikan secara nyata dan dapat menyentuh seluruh kelompok masyarakat terutama di Kawasan terdampak pembangunan Waduk Jatigede agar siap menghadapi perubahan lingkungan tempat tinggalnya yang diharapkan mampu memberikan solusi atas masalah sosial yang ditimbulkannya.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Pembangunan infrastruktur yang rencananya akan dilakukan di Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Kabupaten Sumedang bertujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat serta mempermudah akses ke kawasan ekonomi salah satunya Bandara Kertajati di Kabupaten Majalengka, serta kawasan pariwisata Jatigede mengundang minat pengunjung untuk mendatangi daerah sekitar kawasan yang dilalui jalur alternatif yaitu Tomo, Ujungjaya, dan Buahdua dengan usaha yang di unggulkan adalah produk makanan serta hasil kerajinan tangan.

Pembangunan yang dilakukan tidak memperhatikan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki masyarakatnya menyebabkan berbagai masalah baru terutama terhadap perubahan perilaku sosial yang tidak sepenuhnya mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan yang terjadi.

Rekomendasi

Perlu di perhatikan bahwa pembangunan infrastruktur di Kawasan Ekonomi Kratif (KEK) Kabupaten Sumedang harus diimbangi dengan pembangunan sumber

daya manusianya untuk mendukung tercapainya tujuan yang hendak dijalankan. Karena jika tidak, akan terjadi ketimpangan terutama terhadap perilaku sosial masyarakat yang beralih profesi tanpa diimbangi tingkat pendidikan serta kemampuan dalam mengembangkan diri.

REFERENSI

- Gunawan, H. *Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideung*. SMAN 2 Cianjur, Vol 5 (2).
- Msinif, 2017. *Perubahan Sosial Masyarakat terdampak Pembangunan Waduk Jatigede*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial.
- Rifa'i, Adrian. *Perubahan pada Masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji*. FKIP Unila.
- Supraja, Muhamad. *Alfred Schutz : Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber*. Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol 1 (2)
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : CV Mandar Maju
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Syani, Abdul. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta : PT. Pustaka Jaya.
- Adang Jukardi. *Pikiran Rakyat Edisi 24 Juli 2019 Yugi Prasetyo Dalam Sindo News edisi 9 September 2015*
- Atlas Peta Pengembangan Kawasan Padi Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat Tahun 2015
- Dokumen RPJMD Kabupaten Sumedang 2019-2023
- Katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang tahun 2015